

**PENGARUH BERMAIN LOMPAT TALI TERHADAP KEMAMPUAN  
MOTORIK KASAR ANAK PADA KELOMPOK B1 DI TK KENCANA  
KECAMATAN BOLANO LAMBUNU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**HAERUL ANNUAR & ROMIYATI**  
*(Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)*

**ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik kasar anak yang belum berkembang sesuai harapan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun sampel dalam penelitian adalah 17 orang anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan dari analisis deskriptif, nilai rata-rata motorik kasar anak adalah 35,30% dalam kategori BSB, ada 41,17% dalam kategori BSH, ada 17,64% kategori MB, dan ada 5,89% kategori BB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase dan uji t, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak, jika dilihat dari nilai t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 8.164 dengan signifikan 0,000. Karena signifikan  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B1 di TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Kata kunci: Bermain Lompat Tali, Motorik Kasar

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelompok B1 TK kencana, peneliti menemukan berbagai masalah, seperti kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan khususnya dalam masalah keseimbangan lompat tali, kekuatan tubuh saat lompat tali dan kelincahan tubuh anak. Hal ini ditandai belum berkembangnya sesuai dengan harapan pada saat

anak melakukan permainan secara langsung dan rangsangan-rangsangan yang diberi untuk mengembangkan permainan lompat tali anak juga kurang optimal.

Selain itu kurangnya media pembelajaran dan kurangnya pembiasaan yang diterapkan guru pada anak didiknya, salah satunya adalah permainan lompat tali. Jadi peneliti ingin menerapkan motorik kasar melalui permainan lompat tali anak. Permainan lompat tali sesungguhnya sudah diperkenalkan di Paud Kencana, namun hanya belum maksimal dan perlu ditingkatkan, karena rendahnya pemahaman dan pengalaman anak didik tentang permainan lompat tali.

Anak Usia Dini (AUD) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Berk (1992:18), “Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Kegiatan pengembangan motorik kasar anak dapat terlaksana dengan baik, sehingga anak dituntut memiliki perhatian dan daya tahan yang baik pula, seperti disiplin, kerja sama, kecepatan beraksi, jujur, berkonsentrasi sesuai kemampuan anak. Permainan lompat tali ini anak dapat belajar mengenali dirinya dan hubungan dengan orang lain. Hal ini paling utama adalah membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan tubuhnya. Setelah melakukan kegiatan permainan kelompok lompat tali, diharapkan akan mengembangkan motorik kasar pada anak dengan baik. Pengembangan motorik kasar anak di TK merupakan landasan terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya.

Sedangkan Hurlock, B (1997:142) mengartikan perkembangan motorik sebagai:

Perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Secara umum, motorik dibagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh dan dilakukan oleh otot-otot besar, seperti berjalan, lompat tali dan lain-lain.

Cosby dan Sawyer (1999:85) menyatakan bahwa “permainan secara langsung mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya”. Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri untuk berkreativitas, mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka, unruk merasakan bahwa mereka mampu. Ada hal lain yang penting dan dibutuhkan, misalnya kemampuan berkomunikasi memahami cara pandang orang lain dan bernegosiasi dengan orang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada uji statistik inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Variabel yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kegiatan lompat tali sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan motorik kasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan menurut Sugiyono (2015:110) yaitu *one group pretest-posttest design*. Desainnya sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

**Gambar 1 Rancangan Penelitian**

Keterangan :

O<sub>1</sub>: Pretest

X : Perlakuan

O<sub>2</sub> : Posttest

Sesuai rancangan di atas, peneliti merekayasa model rancangan yang disesuaikan untuk anak TK. Sedangkan, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa kegiatan lompat tali. Gambaran dari penjelasan di atas, dibuat seperti ini:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengamatan sebelum diberikan perlakuan

X : Kegiatan lompat tali

O<sub>2</sub> : Pengamatan sesudah diberikan perlakuan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B1 TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu. Subjek dari penelitian ini adalah 17 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang dikumpulkan yaitu, data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian dilakukan teknik analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial. Berikut uraian penjelasan kedua analisis di bawah ini.

Data yang diperoleh akan dikelola secara deskriptif untuk mendapatkan data kualitatif dari lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak. Untuk tabel distribusi frekuensi dan persentase serta penjelasannya sesuai gambar Depdiknas (2010:11), sebagai berikut:

☆☆☆☆	Berkembang Sangat Baik (BSB)
☆☆☆	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
☆☆	Mulai Berkembang (MB)
☆	Belum Berkembang (BB)

Untuk mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sujiono (2011:43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok B1 TK Kencana

Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired t-test*). Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan rumus uji-t dari Sudjana dalam Muhammad Iqbal (2014:61), yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(n-1)}}}$$

Keterangan :

t : Uji t

$\bar{x}_1$  : Rata-rata skor pilihan peserta didik sebelum diberikan layanan kegiatan

$\bar{x}_2$  : Rata-rata skor pilihan peserta didik sesudah diberikan layanan kegiatan

$\sum d^2$  : Jumlah deviasi kuadrat selisi dari nilai pilihan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan kegiatan

N : Jumlah siswa

Rumus di atas untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu “Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B1 di TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”, lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak diberikan permainan lompat tali. Diterima atau ditolak, maka dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 5% ( taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Rekapitulasi Pengamatan Awal dan Pengamatan Akhir Motorik Halus**

Kategori	Pengamatan awal (01)						Pengamatan akhir (02)					
	Keseimbangan melompat		Kekuatan tubuh anak		Kelincahan tubuh anak		Keseimbangan melompat		Kekuatan tubuh anak		Kelincahan tubuh anak	
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%
BSB	1	5,89%	1	5,89%	2	11,77%	5	29,41%	6	35,30%	7	41,17%
BSH	3	17,64%	2	11,77%	3	17,64%	7	41,17%	7	41,17%	7	41,17%
MB	7	41,17%	7	41,17%	7	41,17%	4	23,53%	3	17,64%	2	11,77%
BB	6	35,30%	7	41,17%	5	29,41%	1	5,89%	1	5,89%	1	5,89%

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir dari pengembangan motorik kasar anak, sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa permainan lompat tali, dari aspek pertama adalah keseimbangan melompat, untuk kategori BSB, dari 5,89% menjadi 29,41% kategori BSH, dari 17,64% menjadi 41,17%, kategori MB, dari 41,17% menurun menjadi 23,53%; kategori BB, dari 35,30% menurun menjadi 5,89%. Sedangkan aspek kedua adalah kekuatan tubuh anak melompat, untuk kategori BSB dari 5,89% menjadi 35,30%, kategori BSH dari 11,77% menjadi 41,17%, kategori MB dari 41,17% turun menjadi 17,64%, kategori BB dari 41,17% turun menjadi 5,89%. Aspek kelincuhan tubuh anak, untuk kategori BSB dari 11,77% menjadi 41,17% kategori BSH, dari 17,64% menjadi 41,17%, kategori MB, dari 41,17% turun menjadi 11,77%, dan untuk kategori BB, dari 29,41% turun menjadi 5,89%.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah melaksanakan permainan lompat tali terdapat peningkatan yang signifikan.

**Tabel 2 Data Deskriptif Statistik**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error	Deviation	Variance
sebelum perlakuan	17	9	3	12	99	5.82	.608	2.506	6.279
sesudah perlakuan	17	9	3	12	156	9.18	.516	2.128	4.529
Valid N (listwise)	17								

Sesuai table 2, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata motorik kasar sebelum diberikannya perlakuan yakni 5,82 dan sesudah diberi perlakuan nilai rata-rata meningkat 9,18 sedangkan, nilai tertinggi sebelum perlakuannya, yakni 12 dan nilai tertinggi sesudah perlakuan menjadi 12. Nilai terendah sebelum perlakuan, yaitu 3.00 dan sesudah perlakuan menjadi 3.00 selanjutnya, standar devisiasi sebelum diberikan perlakuannya, yakni 0,25 dan sesudah diberi perlakuan menjadi 0,21.

**Tabel 3 Tests Of Normality (Uji Normalitas)**

		sebelum perlakuan	sesudah perlakuan
N		17	17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.82	9.18
	Std. Deviation	2.506	2.128
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.173
	Positive	.202	.114
	Negative	-.151	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.202	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>	.188 <sup>c</sup>

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3, tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Skor kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan memiliki nilai kolmogorov-Smirnov sebesar 0,202 dengan sig. = 0,064. Karena Sig. = 0,064 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Skor kemampuan motorik kasar anak sudah perlakuan memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,173 dengan Sig. = 0,188. Karena Sig. = 0,188 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4 Paired Samples Statistics**

Pair 1	sebelum perlakuan	5.82	17	2.506	.608
	sesudah perlakuan	9.18	17	2.128	.516

Sesuai tabel. 4, dapat diketahui dari hasil “ Paired Samples Statistics” nilai sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata Mean sebesar 5.82 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan 9.18. Jumlah responden sebagai sampel penelitian adalah 17 anak. Untuk nilai standar deviasi pada sebelum perlakuan sebesar 2.506 dan sesudah perlakuan sebesar 2.128, terakhir adalah nilai standar error rata-rata untuk sebelum perlakuan sebesar 0.608 dan untuk sesudah perlakuan sebesar 0.516. Karena nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 5.82 <

sesudah perlakuan 9.18, maka artinya secara deskriptif yaitu ada perbedaan rata-rata hasil antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan jumlah 17 anak sebagai subjek penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata skor anak sebelum diberi perlakuan, yaitu dari 5.82 dan rata-rata skor sesudah diberikan perlakuan 9.18

**Tabel 5 Paired Samples Correlations**

Pair 1	sebelum perlakuan & sesudah perlakuan	17	.745	.001
--------	---------------------------------------	----	------	------

Sesuai tabel 5, dapat diketahui nilai koefisiensi korelasi (Correlation) sebesar 0.745 dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0.001 karena nilai Sig  $0.001 < 0.5$  maka hal menunjukkan bahwa hubungan antara dua rata-rata skor sebelum dan sesudah adalah kuat dan signifikan.

**Tabel 6 Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum perlakuan - sesudah perlakuan	-3.353	1.693	.411	-4.224	-2.482	-8.164	16	.000

Sesuai 4.14, dapat diketahui nilai Sig ( 2-tailed ) sebesar  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sebagai berikut:

$H_1$  = Terdapat Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di kelompok B1 TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Dari tabel "paired sample test" diatas juga memuat informasi tentang nilai "mean paired differences" adalah sebesar -3.353. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata sebelum perlakuan dengan rata-rata sesudah perlakuan atau  $5.82 - 9.18 = -3.353$  dan selisih perbedaan tersebut antara -4.224 sampai -2.482 ( 95% confidence interval of the difference lower dan upper ). Berdasarkan hasil t hitung bernilai -8.164, t hitung bernilai negative disebabkan, karena nilai rata-rata hasil



sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada sesudah perlakuan, maka  $t$  hitung negatif dapat bernilai positif. Oleh karena itu, karena  $t$  hitung  $8.164 > t$  table  $1.745$  maka sebagian pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa permainan lompat tali secara signifikan terhadap pengembangan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik kelompok B1 TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dikaitkan dengan 3 aspek yang diamati, aspek keseimbangan melompat, aspek kekuatan tubuh anak melompat, aspek kelincahan tubuh anak.

Hasil penelitian aspek keseimbangan melompat sebelum diberikan perlakuan sebelum diberikan permainan lompat tali, pada, yaitu terdapat 1 anak (5,89%) untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (17,64%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak (41,17%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak (35,30%) untuk kategori Belum Berkembang.

Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberi perlakuan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak (29,41%), 7 anak (41,17%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (23,53%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (5,89%) kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada kekuatan tubuh anak melompat untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 1 anak (5,89%) 2 anak untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat (11,77%), 7 anak untuk kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat (41,17%), dan 7 anak untuk kategori Belum Berkembang (BB). Sesudah diberikan perlakuan untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 anak (35,30%), 7 anak (41,17%) untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 3 anak (17,64%) untuk kategori berkembang Mulai Berkembang (MB), terdapat 1 anak

(5,89%) untuk kategori Belum Berkembang.

Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada aspek kelincahan tubuh bahwa dari 17 anak menjadi subjek penelitian, terdapat 2 anak (11,77%) untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (17,64%) untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak (41,17%) untuk kategori Mulai berkembang (MB), 5 anak (29,41%) untuk kategori Belum Berkembang (BB). Setelah diberikannya perlakuan (permainan lompat tali) terjadi peningkatan terutama kemampuan motorik kasar anak, dimana dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.7 sebagai berikut: untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 7 anak (41,17%), 7 anak (41,17%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak (11,77%) kategori mulai berkembang (MB), dan 1 anak (5,89%) kategori belum berkembang (BB).

Pengaruh perkembangan motorik kasar anak di kelompok B1 di TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, hal ini dapat dilihat bahwa masing-masing anak memiliki motorik kasar anak yang berbeda-beda. subjek penelitian yang berjumlah 17 anak dengan ketiga aspek yang telah diamati, diperoleh hasil bahwa hanya sebagian anak didik yang memiliki motorik kasar anak yang belum berkembang. Adapun aspek yang digunakan untuk mengetahui motorik kasar anak dalam penelitian ini, yaitu keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak dalam bermain lompat tali terjadi perubahan perkembangan yang meningkat pada anak di kelompok B1 TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Jika dilihat nilai uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 8.164 dengan signifikan 0,000. Karena  $\text{sig} < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh antara bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar, terdapat pengaruh bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak pada, terdapat 35,30% dalam kategori BSB, 41,17% dalam kategori BSH, dalam kategori MB 17,64% dan 5,89% kategori BB.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan bermain lompat tali diterapkan selama 3 minggu sebelum dan sesudah penelitian.
2. Pengembangan motorik kasar yang dibahas aspek yang digunakan untuk mengetahui motorik kasar anak dalam penelitian ini, yaitu keseimbangan lompat tali, kekuatan tubuh anak lompat tali, dan kelincuhan tubuh anak.
3. Ada pengaruh bermain lompat tali terhadap motorik kasar anak pada kelompok B1 di TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Jika dilihat nilai uji t dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 8.164 dengan signifikan 0,000. Karena  $\text{sig} < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh antara bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar, terdapat pengaruh bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

1. Anak, saat proses bermain anak diharapkan mampu dalam melakukan kegiatan lompat tali seperti keseimbangan tubuh, kekuatan tubuh anak lompat tali, kelincuhan tubuh anak.
2. Guru, saat proses pembelajaran hendaknya guru memberikan metode pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Kepala TK, peran serta dukungan kepala sekolah sebagai pihak yang dianggap paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.
4. Peneliti lain, sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam penerapan metode.

5. Peneliti, untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta untuk mengetahui pengaruh bermain lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, S. dkk, (2011). Metode Pengembangan Fisik. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Samsiar, Nur. (2014). Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B RA Al-Muhajirin. Samsiar. Skripsi (tidak diterbitkan). Palu : FKIP Universitas Tadulako.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabet
- Sujiono, Bambang, dkk. (2017). Metode Pengembangan Fisik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan teori). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Nuraini Yulyani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.